



**PENGEMBANGAN BUKU PENGAYAAN MENCERITAKANA KEMBALI
LEGENDA RAKYAT SRAGEN YANG BERMUATAN DIMENSI GOTONG
ROYONG BAGI SISWA SMP**

***Development Of An Enrichment Book Retelling The Legend Of
The Sragen People Containing The Dimension Of Mutual
Cooperation For Middle School Students***

Laras Widi Anggraini¹⁾ dan Zuliyanti²⁾

¹⁾Universitas Negeri Semarang
E-mail: laraswidi92@students.unnes.ac.id

²⁾ Universitas Negeri Semarang
E-mail: zuliyanti@mail.unnes.ac.id

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Juni
2024
Disetujui Oktober
2024
Dipublikasikan
Desember 2024

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong. Dasar dari penelitian ini adalah kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *research and development* (penelitian dan pengembangan) dari Borg dan Gall dengan lima tahap, yaitu 1) potensi dan masalah, 2) pengumpulan data, 3) desain prototipe, 4) validasi prototipe, dan 5) revisi prototipe. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 dengan kategori sangat baik sehingga layak untuk digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: buku, legenda, Sragen

Abstract

This research aims to develop an enriching book retelling the legends of the Sragen people which contains the dimension of mutual cooperation. The basis of this research is the need for teachers and students for enrichment books to be used in learning activities to retell fantasy stories. The research method used in this research is the research and development method from Borg and Gall with five stages, namely 1) potential and problems, 2) data collection, 3) prototype design, 4) prototype validation, and 5) prototype revision. The results of the research show that the enrichment book retelling

the Sragen folk legend which contains the dimension of mutual cooperation received an average score of 3.5 in the very good category so it is suitable for use by teachers and students in learning activities.

Keyword: *book, legend, Sragen*

PENDAHULUAN

Pembelajaran menceritakan kembali secara lisan merupakan kegiatan menyampaikan kembali isi dari sebuah cerita atau informasi yang diperoleh baik dari kegiatan membaca maupun menyimak dalam bentuk lisan. Dalam kegiatan menceritakan kembali secara lisan terdapat dua aspek utama yang harus diperhatikan, yaitu kesesuaian isi cerita dan keruntutan cerita (Nurlaila, 2019:55). Indikator-indikator tersebut dijadikan sebagai penilaian dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali baik secara lisan maupun tulis serta sebagai alat analisis untuk melihat keterampilan menceritakan kembali pada siswa. Kedua aspek tersebut menjadi syarat penting dalam kegiatan menceritakan kembali secara lisan dan siswa dapat dikatakan mampu menceritakan kembali secara lisan apabila aspek tersebut terpenuhi. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di SMP Negeri 1 Gemolong, SMP Negeri 2 Gemolong, dan SMP Muhammadiyah 9 Gemolong menunjukkan bahwa siswa belum memenuhi kedua aspek tersebut pada saat menceritakan kembali secara lisan sehingga menyebabkan pelaksanaan kegiatan pembelajaran tidak berjalan optimal. Hal tersebut dapat terjadi karena kurangnya sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa pada saat kegiatan pembelajaran menceritakan kembali. Guru dan siswa hanya memanfaatkan buku paket dari kemendikbud sebagai buku utama dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali. Materi yang disajikan dalam buku paket masih sangat terbatas karena belum menyajikan materi tentang menceritakan kembali.

Selain itu, dalam buku paket yang digunakan oleh guru dan siswa belum menyajikan materi tentang legenda secara mendalam. Hal tersebut berpengaruh pada pengetahuan siswa terhadap legenda yang masih kurang. Legenda merupakan salah satu pembelajaran sastra yang perlu dipelajari siswa karena di dalam legenda banyak memuat nilai-nilai karakter yang baik bagi siswa. Salah satu nilai karakter yang paling menonjol pada legenda adalah nilai karakter gotong royong. Nilai karakter gotong royong menjadi salah satu dimensi dalam profil pelajar Pancasila. Profil pelajar Pancasila merupakan bentuk penerjemahan dari pendidikan nasional (Kemendikbud, 2022). Profil pelajar Pancasila memiliki peran sebagai referensi utama dalam membangun karakter serta kompetensi siswa. Penguatan karakter gotong royong pada siswa dapat diupayakan melalui ketersediaan sumber belajar yang memuat dimensi gotong royong. Keterbatasan sumber belajar yang memuat dimensi gotong royong juga ditemui di SMP Negeri 1 Gemolong, SMP Negeri 2 Gemolong, dan SMP Muhammadiyah 9 Gemolong. Pada ketiga sekolah tersebut belum dijumpai penggunaan sumber belajar

yang memuat dimensi gotong royong sehingga menyebabkan lemahnya dimensi gotong royong pada siswa di sekolah.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya maka perlu diadakan upaya pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali legenda yang memuat dimensi gotong royong. Solusi atas permasalahan tersebut telah ada dalam penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh Utami (2019). Penelitian tersebut bertujuan untuk mengembangkan buku pengayaan yang bermuatan nilai karakter sebagai sarana dalam penguatan pengetahuan, keterampilan dan karakter siswa.

Buku pengayaan yang akan dikembangkan adalah buku pengayaan menceritakan kembali legenda. Buku pengayaan menceritakan kembali legenda yang akan dikembangkan tidak hanya memuat materi tentang konsep legenda melainkan juga menyajikan contoh legenda yang berasal dari Kabupaten Sragen. Hal tersebut dikarenakan legenda rakyat Sragen banyak memuat nilai-nilai budaya. Salah satu nilai budaya yang menonjol dalam legenda rakyat Sragen adalah nilai budaya gotong royong. Kurangnya pengetahuan siswa sekolah di Kabupaten Sragen terhadap legenda rakyat Sragen juga menjadi alasan mengapa legenda rakyat Sragen dijadikan sebagai bahan pengembangan buku pengayaan menceritakan kembali legenda. Dengan mengembangkan legenda rakyat Sragen sebagai buku pengayaan diharapkan mampu menjadi sarana dalam mengenalkan legenda rakyat Sragen pada siswa sekolah khususnya di Kabupaten Sragen. Mengacu pada uraian tersebut, maka fokus penelitian ini adalah mengembangkan buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan prosedur penelitian Research and Development (penelitian dan pengembangan) dari Borg dan Gall. Dalam penelitian ini hanya sampai pada tahap kelima, yaitu mengumpulkan data potensi dan masalah, mengumpulkan data, menyusun prototipe, validasi prototipe oleh ahli, dan revisi prototipe. Data yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah analisis kebutuhan guru dan siswa serta validasi ahli dari dosen selaku validator. Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu sumber data kebutuhan terhadap buku pengayaan serta sumber data validasi prototipe buku pengayaan oleh dosen ahli. Sumber data kebutuhan buku pengayaan diperoleh dari siswa dan guru, sedangkan sumber data validasi diperoleh dari dosen ahli dalam bidang pembelajaran sastra dan pengembangan buku pengayaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dibahas dalam penelitian ini meliputi 1) kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen, 2) prototipe buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen, dan 3) uji validasi buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen. Berikut merupakan uraiannya.

Kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen

Kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong merupakan salah satu dari dua data yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini. Data kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan meliputi empat aspek, yaitu aspek materi, aspek penyajian, aspek bahasa, dan aspek grafika. Berikut merupakan uraian hasil analisis kebutuhan guru dan siswa pada masing-masing aspek.

a. Aspek Materi

Berdasarkan hasil analisis kebutuhan pada aspek materi guru dan siswa membutuhkan materi tentang legenda, dimensi gotong royong, dan menceritakan kembali. Materi tersebut disajikan secara runtut mulai dari uraian materi terlebih dahulu kemudian disajikan contoh-contoh. Contoh legenda yang dibutuhkan guru dan siswa dalam buku pengayaan menceritakan kembali adalah legenda rakyat Sragen bertema tentang asal muasal suatu tempat. Contoh-contoh legenda rakyat Sragen disajikan dalam setiap pembahasan materi pada buku pengayaan menceritakan kembali. Dalam buku pengayaan menceritakan kembali juga menyajikan pemahaman dan penjelasan tentang dimensi gotong royong. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan penyajian tentang pemahaman dimensi gotong royong yang disajikan dalam bentuk pembahasan tersendiri serta disajikan melalui contoh-contoh legenda. Penyajian elemen dimensi gotong royong dalam buku pengayaan menceritakan kembali disajikan dalam bentuk uraian materi yang disertai dengan contoh serta disajikan dalam contoh-contoh legenda rakyat Sragen.

b. Aspek Penyajian

Dalam analisis kebutuhan aspek penyajian meliputi penyajian materi, penyajian ilustrasi, serta penyajian rangkuman dan refleksi. Pada penyajian materi guru dan siswa membutuhkan penyajian materi uraian materi dari berbagai pendapat para ahli yang disajikan secara singkat dan jelas. Meskipun diuraikan dari berbagai pendapat para ahli guru dan siswa berharap materi tetap disajikan secara singkat dan jelas sehingga materi yang disajikan dapat dipahami oleh siswa sekaligus menambah

wawasan pengetahuan siswa. Pada aspek penyajian ilustrasi guru dan siswa membutuhkan ilustrasi yang disajikan pada setiap contoh legenda rakyat Sragen. Penyajian ilustrasi tersebut diharapkan mampu membantu siswa dalam memahami isi cerita legenda rakyat Sragen yang disajikan dalam buku pengayaan. Sementara pada penyajian rangkuman dan refleksi guru dan siswa membutuhkan penyajian rangkuman dan refleksi di akhir setiap bab.

c. Aspek Bahasa

Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan penggunaan bahasa yang komunikatif dan mudah dipahami dalam buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen. Hal tersebut dikarenakan penggunaan bahasa yang komunikatif akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang dijabarkan dalam buku pengayaan. Selain itu, penggunaan bahasa yang komunikatif dapat menghindarkan kesalahpahaman antara penulis dengan pembaca sehingga materi dalam buku pengayaan dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. Pemilihan kosakata yang digunakan dalam buku pengayaan disesuaikan dengan sasaran pembaca, yaitu siswa jenjang SMP. Tujuannya adalah supaya siswa tidak merasa kesulitan pada saat memahami materi dalam buku pengayaan menceritakan kembali.

d. Aspek Grafika

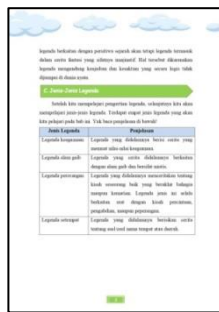
Dalam aspek grafika terdapat beberapa indikator seperti ukuran buku, judul buku, penggunaan warna, serta penggunaan jenis dan ukuran huruf. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa guru dan siswa membutuhkan buku pengayaan menceritakan kembali yang berukuran sedang (B5) dengan judul "Gemar Bercerita Legenda Rakyat Sragen." Kemudian penggunaan warna dalam buku pengayaan menceritakan kembali yang dibutuhkan oleh guru dan siswa adalah perpaduan antara warna terang dengan warna gelap. Perpaduan warna gelap dan warna terang yang digunakan dalam buku pengayaan disesuaikan dengan sasaran pembaca yang merupakan siswa jenjang SMP sehingga warna yang dipilih tidak mencolok namun tetap memberikan efek nyaman bagi pembaca.

Sesuai dengan hasil analisis kebutuhan bahwa guru dan siswa membutuhkan jenis huruf Times New Roman dan Comic Sans dengan ukuran huruf utamanya adalah 12 pt. Jenis huruf Times New Roman digunakan pada penulisan isi atau materi yang terdapat dalam buku pengayaan menceritakan kembali dengan ukuran 12 pt. Kemudian untuk jenis huruf Comic Sans digunakan pada penulisan judul maupun sub judul materi dalam buku pengayaan menceritakan kembali dengan ukuran huruf yang disesuaikan dengan sasaran pembaca sehingga penggunaan jenis huruf dalam buku pengayaan menceritakan kembali tidak terkesan membosankan.

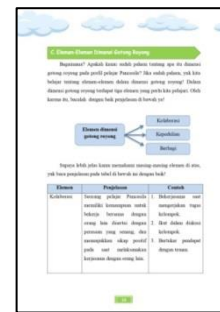
Prototipe buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen

Penyusunan prototipe buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong berdasarkan pada prinsip pengembangan buku pengayaan. Prinsip pengembangan buku pengayaan tersebut diperoleh dari hasil kebutuhan guru dan siswa terhadap buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen. Prinsip tersebut tentunya disesuaikan dengan prinsip penulisan buku pengayaan. Tujuan dari penyesuaian tersebut adalah supaya buku pengayaan yang dikembangkan sesuai dengan kriteria penulisan buku pengayaan. Berikut adalah prototipe buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong yang telah disusun.

a. Aspek Materi



Gambar 1. Uraian Materi Legenda



Gambar 2. Uraian Materi Dimensi Gotong Royong



Gambar 3. Uraian Materi Menceritakan Kembali



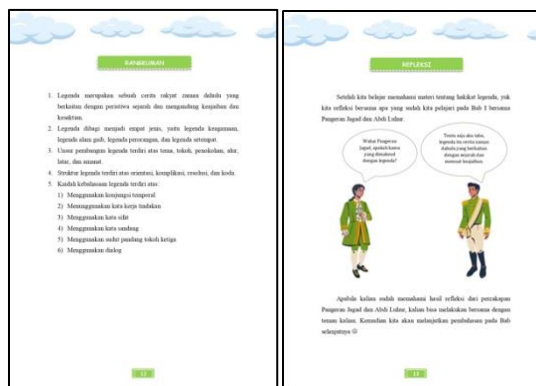
Gambar 4. Contoh Menceritakan Kembali Legenda Rakyat Sragen

b. Aspek Penyajian



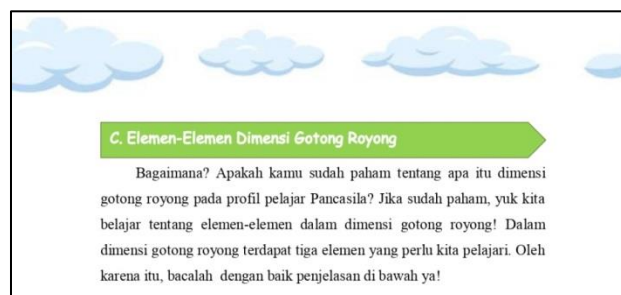
Gambar 5. Penyajian Materi

Gambar 6. Penyajian Ilustrasi



Gambar 7. Penyajian Rangkuman dan Refleksi

c. Aspek Bahasa

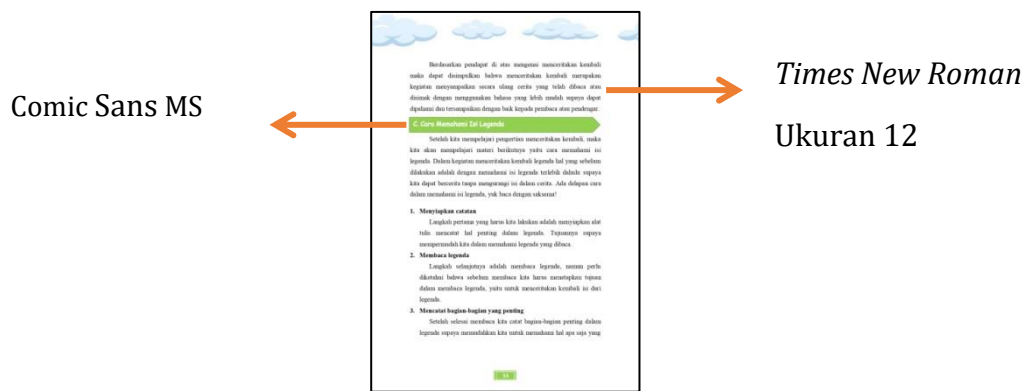


Gambar 8. Penggunaan Bahasa Dalam Buku

d. Aspek Grafika



Gambar 9. Sampul Prototipe Buku Pengayaan



Gambar 10. Penggunaan Jenis dan Ukuran Huruf

Uji validasi buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen.

Berdasarkan hasil penilaian dari validator buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong bagi siswa SMP termasuk dalam kategori sangat baik. Maka dari itu, buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong layak untuk digunakan guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi di sekolah. Berikut merupakan simpulan dari hasil penilaian yang dilakukan oleh validator terhadap buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong.

Tabel 1. Hasil Penilaian Validator Terhadap Buku Pengayaan

Aspek Penilaian	Nilai	Kategori
1. Materi	3,5	Sangat Baik
2. Penyajian	3,5	Sangat Baik
3. Bahasa	3,5	Sangat Baik
4. Grafika	3,8	Sangat Baik
Rata-Rata	3,5	Sangat Baik

Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini meliputi 1) keunggulan buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen dan 2) kelemahan buku pengayaan menceritakan kembali. Berikut merupakan penjelasan dari ketiga pembahasan tersebut.

a. Kelebihan Buku

Buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong ini memiliki beberapa keunggulan, yaitu 1) karya orisinal dan hasil penelitian, 2) memiliki muatan dimensi gotong royong, dan 3) menyajikan legenda rakyat Sragen.

Buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen ini merupakan karya orisinal yang belum pernah dipublikasikan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan di perpustakaan sekolah belum ada buku pengayaan yang membahas khusus tentang menceritakan kembali legenda rakyat Sragen. Buku yang tersedia di perpustakaan sekolah biasanya buku sastra novel ataupun buku sastra yang membahas tentang legenda nusantara yang bersifat umum. Buku pengayaan yang berjudul “Gemar Bercerita Legenda Rakyat Sragen” merupakan buku hasil penelitian sehingga penyusunan buku tersebut disesuaikan dengan kebutuhan pembaca.

Keunggulan lain buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen adalah memiliki muatan dimensi gotong royong. Selain menyajikan materi tentang menceritakan kembali dan legenda buku ini juga memuat profil pelajar Pancasila dimensi gotong royong. Maka dari itu, buku ini memiliki fungsi lebih selain memberikan informasi serta materi tentang menceritakan kembali dan legenda, yaitu dapat digunakan sebagai sarana pembentukan karakter maupun sikap gotong royong pada siswa.

Selain memuat dimensi gotong royong keunggulan lain dari buku pengayaan menceritakan kembali ini adalah menyajikan legenda rakyat Sragen. Legenda rakyat Sragen yang disajikan dalam buku pengayaan ini merupakan legenda asal muasal suatu tempat yang ada di daerah Kabupaten Sragen. Penyajian legenda rakyat Sragen dalam

buku pengayaan ini tidak hanya berfungsi untuk menambah pemahaman siswa terhadap legenda rakyat Sragen.

b. Kekurangan Buku

Buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen yang bermuatan dimensi gotong royong ini juga memiliki kelemahan. Kelemahan tersebut terletak pada materi yang disajikan dalam buku pengayaan. Buku pengayaan ini dikembangkan sebagai sumber belajar pendukung dalam kegiatan pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi secara lisan. Akan tetapi, dalam buku ini tidak menyajikan materi cerita fantasi secara khusus. Hal tersebut dikarenakan sumber belajar yang digunakan oleh guru dan siswa belum menyajikan materi tentang legenda sehingga berpengaruh pada pemahaman siswa tentang legenda. Oleh sebab itu, guru dan siswa membutuhkan buku pengayaan yang menyajikan materi tentang legenda untuk digunakan sebagai sumber belajar pendukung dalam pembelajaran menceritakan kembali cerita fantasi secara lisan.

Selain itu, kelemahan lain dari buku pengayaan ini adalah penyajian contoh legenda rakyat Sragen yang masih terbatas. Dalam buku pengayaan ini hanya terdapat enam contoh legenda rakyat Sragen. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan tenaga, waktu, dan sumber informasi. Sumber informasi tentang legenda-legenda yang ada di Kabupaten Sragen masih terbatas dan sulit. Tidak adanya dokumentasi secara tulis serta juru kunci di beberapa tempat sebagai sumber informasi secara lisan membuat peneliti mengalami kesulitan dalam mencari dan mengumpulkan legenda rakyat Sragen.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen dikembangkan berdasarkan kebutuhan guru dan siswa. Dalam buku pengayaan menceritakan kembali memuat materi tentang legenda, dimensi gotong royong, dan menceritakan kembali yang disesuaikan dengan kebutuhan guru dan siswa. Hasil penilaian validator menunjukkan bahwa buku pengayaan menceritakan kembali termasuk dalam kategori sangat layak dengan memperoleh nilai rata-rata sebesar 3,5 sehingga buku pengayaan menceritakan kembali dapat dikatakan layak untuk digunakan oleh guru dan siswa dalam kegiatan pembelajaran di sekolah. Buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen memiliki beberapa kelebihan, yaitu karya orisinal dan hasil penelitian, memiliki muatan dimensi gotong royong, dan menyajikan legenda rakyat Sragen. Selain itu, buku pengayaan menceritakan kembali legenda rakyat Sragen juga memiliki beberapa

kelemahan, yaitu tidak menyajikan materi cerita fantasi secara khusus dan penyajian contoh legenda yang masih terbatas.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemendikbud. 2022. *Dimensi, Elemen , dan Subelemen Profil Pelajar Pancasila pada Kurikulum Merdeka*.
- Nurlaila, M. 2019. "Kemampuan Menceritakan Kembali Isi Cerita Pendek "IBU" Karya Heryanto". *Jurnal Edukasi Cendikia*, 3(2), 53–58.
- Utami, R. R. 2019. Pengembangan Buku Pengayaan Menceritakan Kembali Isi Cerita Fantasi Bermuatan Nilai Karakter Bagi Peserta Didik SMP/MTs Kelas VII. *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang.